

TAJUK RENCANA

Aksesibilitas Aplikasi PeduliLindungi

SEJAK menjelang hingga mema-suki libur Natal dan Tahun Baru (Nataru), Yogya diserbu wisatawan dari luar daerah. Jalanan di Yogya dan sekitarnya pun mulai macet karena di-jubeli pengunjung, tingkat keterisian hotel juga penuh serta sentra-sentra kuliner diserbu wisatawan. Ekonomi pun bergerak cepat mengiringi mobilitas masyarakat.

Fenomena seperti ini sebenarnya sudah kita prediksikan saat pemerintah membatalkan penerapan PPKM level 3 saat Nataru. Bahwa Yogya bakal diserbu wisatawan bukanlah hal aneh, apalagi pemerintah membatalkan penerapan PPKM level 3. Pelaku usaha pun menyambut gembira keputusan tersebut karena inilah saatnya mereka menanggung untung, atau sekurang-kurangnya menutup kerugian setelah sekian lama terpuruk.

Orang sering menyebut fenomena saat ini sebagai ‘revenge tourism’ atau semacam balas dendam setelah sekian lama tidak melancong akibat pandemi Covid-19. Inilah yang harus kita sikapi secara hati-hati dan bijak-sana. Sebab, di tengah hiruk pikuk wisatawan yang meluapkan kegembiraan berpersion setelah cukup lama ‘tersandera’ di rumah saja, ada potensi bahaya yang harus diwaspadai, yaitu penyebaran Covid-19, khususnya varian baru Omicron.

Tentu bukan bermaksud menakut-nakuti wisatawan, melainkan sekadar mengingatkan bahwa pandemi belum berakhir dan Covid-19 masih menjadi ancaman setiap orang. Karena itu, kita mengingatkan agar siapapun tanpa kecuali menerapkan protokol kesehatan (prokes) secara ketat. Sebab, itulah ikhtiar yang bisa dilakukan untuk membanding penyebaran Covid-19.

Berkaitan itu, kita setuju pemerintah mewajibkan tempat publik seperti fasilitas umum, fasilitas hiburan, tempat perbelanjaan, restoran, tempat wisata serta pusat keramaian lainnya menggunakan aplikasi PeduliLindungi.

Aplikasi ini sebagai bentuk skreneng pengunjung, baik menyangkut kondisi kesehatan maupun riwayat perjalanan. Tujuannya agar dapat dilakukan antisipasi guna mencegah penyebaran Covid-19.

Diakui, belum semua pengelola tempat publik menggunakan aplikasi ini, karena butuh proses panjang dan harus melalui satu pintu. Meski demikian, kita mengharapkan tempat publik di Yogya yang belum menggunakan aplikasi PeduliLindungi segera mengurusnya. Mereka yang belum memperoleh QR Code untuk aplikasi PeduliLindungi, tentu harus melakukan upaya maksimal, antara lain dengan mencek suhu tubuh saat pengunjung masuk, menyediakan tempat cuci tangan serta mengatur tempat duduk dengan jarak aman.

Sementara penyelenggara tempat publik yang telah menggunakan aplikasi PeduliLindungi pun bukan tanpa kendala. Sebab, belum tentu semua pengunjung bisa mengakses aplikasi tersebut. Sebab efektivitas aplikasi ini tergantung dari aksesibilitas perangkat yang digunakan pengunjung. Sementara aksesibilitas perangkat pengunjung juga tergantung dari sinyal dari operator. Sebab, sinyal dari operator setiap jaringan tidaklah sama, ada yang kuat ada pula yang lemah.

Atas dasar itulah butuh sinergi antara pengelola tempat publik dengan jaringan operator sehingga aplikasi PeduliLindungi dapat diakses setiap pengunjung. Inilah yang terkadang luput dari perhatian. Artinya, jangan asal pasang QR Code untuk aplikasi PeduliLindungi, namun tidak bisa atau sulit diakses. Terlebih ada ancaman sanksi pencabutan izin usaha bagi pengelola tempat publik yang abai terhadap penggunaan aplikasi PeduliLindungi (KR 27/12), sehingga dikhawatirkan hanya asal pasang namun tidak gampang diakses. Karenanya, aksesibilitas PeduliLindungi tak kalah penting dibanding aplikasi itu sendiri. □

MBKM, Instanisasi Pendidikan Tinggi

Boy Rahardjo Sidharta

ti menggelontorkan ‘hibah’ miliaran rupiah kepada setiap PT untuk kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat. Pemberian hibah bagi PT memang hal biasa, yang tidak biasa yaitu laporan penelitian dan pengabdian masyarakat harus selesai dalam satu bulan. Pertanyaan pun bermunculan: Bagaimana jaminan kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat tersebut? Mengapa serba instan?



KR-JOKO SANTOSO

Kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) merupakan salah satu pendorong kemajuan pendidikan tinggi. Seperti AI, program-program MBKM hendak mewujudkan lulusan PT Indonesia menjadi warga dunia yang cerdas, *multi-talent, out-of-the-box* dan seterusnya. Pakar pendidikan senantiasa menegaskan perlunya keseimbangan antara cerdas dan bijak, tanpa kebijakan dunia akan menjadi neraka.

Tantangan pendidikan tinggi abad XXI semakin rumit, terlebih lagi ditingkahi dengan pandemi covid-19. Proses belajar mengajar yang berlangsung secara daring telah menjadi catatan buram dunia pendidikan tinggi Indonesia. MBKM bukan

pilihan untuk mengatasi masalah ini, karena tidak terkait langsung dengan akar persoalan, yaitu kebijakan. Tanpa kebijakan, selama kuliah daring mahasiswa tidak memperoleh ilmu dan pengetahuan seperti saat kuliah luring.

Seperti halnya AI, kompetensi yang diperoleh dari program MBKM ditengarai menjadi kompetensi buatan, bukan hakiki. Hal ini dapat menimbulkan persoalan di masa mendatang, karena sumber daya manusia calon pemimpin bangsa tidak dibekali ilmu, pengetahuan, dan kebijakan yang hakiki.

Evaluasi

Tinjauan kritis terhadap program MBKM menjadi sebuah tolok ukur perkembangan pendidikan tinggi di Indonesia. Ingar-bingar MBKM telah menguras banyak hal di kalangan sivitas akademika PT seluruh Indonesia, antara lain biaya, waktu, pikiran, tenaga, emosi dan seterusnya. Seyogyanya dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan seksama terhadap program-program MBKM yang telah berlangsung selama ini, agar didapat resolusi terbaik di masa mendatang.

Pendidikan tinggi merupakan kunci kemajuan bangsa. Sudah layak bila dipersiapkan dan ditata berlandaskan kecerdasan hakiki. Membangun pendidikan tinggi secara instan, sama halnya membangun istana dari pasir. Saat datang riak air, maka luluh lantak seketika istana tersebut. □

**) Boy Rahardjo Sidharta, Pendidik di Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UA-JY)*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Refleksi dan Optimisme Perdagangan Internasional

Arief Budiman

gara non tradisional ditunjukkan dengan skema kerja sama bilateral antara pemerintah RI dengan negara non tradisional seperti Chile, Pakistan, dan Uni Emirat Arab.

Minat generasi muda terhadap sektor perdagangan internasional memunculkan kekuatan baru. Dengan pola pikir yang lebih terbuka terhadap peluang, generasi muda cenderung memiliki minat yang tinggi untuk menjadi perantara antara *buyer* dengan produsen. Animo yang cukup besar ini didukung dengan kebijakan kemudahan berusaha yang diusung pemerintah. Persyaratan serta prosedur ekspor dipermudah sehingga meningkatkan jumlah transaksi internasional. Ekspor yang kini bisa dilakukan perseorangan mampu memunculkan eksportir baru.

Walaupun demikian, tren positif dan peluang yang muncul tidak secara otomatis mampu meningkatkan volume dan nilai perdagangan internasional. Kekuatan serta dominasi negara besar seperti Amerika dan Tiongkok mempunyai pengaruh luas. Ekspor dari dua negara raksasa tersebut masih menguasai perdagangan internasional. Peredaran barang konsumsi yang berasal dari Tiongkok masih mempunyai persentase cukup tinggi.

Sebagai negara dengan kekuatan di semua lini (modal finansial, jaringan distribusi, dan teknologi), negara besar mudah untuk kembali menguasai perekonomian internasional. Fenomena kelangkaan kontainer yang sempat muncul akibat tingginya permintaan pengiriman dari Amerika Serikat dan Tiongkok secara otomatis berpengaruh terhadap negara kecil seperti Indonesia. Akibatnya, terjadi kenaikan harga dan tertundanya

pengiriman. Ini pukulan telak terhadap pelaku ekspor dalam negeri.

Upaya Sinergis

Untuk meneruskan tren positif dan optimisme perdagangan internasional pasca pandemi perlu upaya yang sinergis antara pelaku usaha dan pemerintah. Dorongan melalui kebijakan kemudahan berusaha, intensif pajak, fasilitas promosi, serta tarif preferensi melalui kerjasama antar negara menjadi basis kekuatan.

Upaya perlindungan yang dilakukan pemerintah dengan tetap mengedepankan aspek keterbukaan wajib dilakukan. Pembatasan impor terhadap beberapa komoditas harus dilakukan secara cermat agar neraca perdagangan selalu positif. Fokus pada aspek kesehatan mulai bisa dikurangi, dan bisa dialokasikan ke pemulihan ekonomi. Tren positif yang sudah muncul pada semester dua ini wajib dijaga agar momentum yang muncul bisa dimanfaatkan secara optimal. □

**) Arief Budiman ST MPA, Fasilitator Perdagangan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan DIY*

Pojok KR

Libur sekolah, siswa diminta tidak ke luar kota.
-- Tempat paling aman adalah di rumah aja.

Final Piala AFF 2020, Thailand jadi lawan Indonesia.
- Saatnya Indonesia juara.

Tempat publik wajib gunakan PeduliLindungi.
-- Dan harus bisa diakses.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

@ pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Evaluasi Menuju Tahun Baru

TIDAK terasa waktu berjalan begitu cepatnya. Tanpa terasa kita sudah memasuki penghujung tahun 2021. Seberapa lagi kita memasuki tahun baru 2022. Maka di penghujung tahun ini tentu perlu adanya introspeksi diri. Hal ini dibutuhkan bagi sebuah lembaga pendidikan, organisasi dan lain sebagainya. Sebab tanpa ada evaluasi, maka akan mengalami kendala untuk pelaksanaan program ke depan.

Hal ini juga dapat dilaksanakan pada lembaga madrasah yang disebut dengan Evaluasi Diri Madrasah (EDM).

Evaluasi Diri Madrasah ini merupakan bagian introspeksi diri madrasah agar tercipta manajemen madrasah yang bermutu dan berkualitas. EDM adalah suatu proses penilaian mutu penyelenggaraan pendidikan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan (stakeholder) di tingkat madrasah berdasarkan indikator kunci yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang terdiri dari Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Saran Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian Pendidikan.

Pelaksanaan EDM berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2020-2024 dan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4475 Tahun 2020

Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Tahun 2020-2024. Hasil inilah yang dituju untuk menuju program kerja tahun 2022.

Sudahkah kita terbiasa untuk melakukan tindakan evaluasi diri madrasah. Nikmat evaluasi diri madrasah berupa kritik, saran dan pesan. Kesempatan untuk menikmati kritik harus dibiaskan. Evaluasi yang menyeluruh tentu menjadikan motivator serta mendukung kesuksesan lembaga pendidikan ke depan.

Setelah melakukan EDM kemudian merencanakan program kerja, disertai biaya dan waktu pelaksanaannya. Program kerja tahunan disusun berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan secara maksimal. Hal ini tidak terlepas dari planning, actuating, controlling dan evaluating. Kesiapan seluruh warga madrasah untuk sealu melakukan perubahan setiap saat dan waktu agar tidak ketinggalan dengan lembaga pendidikan yang lain. Karena tentunya tuntutan pasar yang selalu dinamis dari tahun ke tahun.

Jika sikap ini terus diupayakan, dipastikan akan terwujud kesuksesan yang dapat dinikmati bersama karena semua yang kita rencanakan, kita lakukan, kita kontrol atau pantau serta evaluasi. Posisi evaluasi merupakan cermin yang baik untuk kemajuan di masa yang akan datang. □

**) Ismunandar, Pendidik MTs N 5 Kulonprogo.*

PANDEMI Covid-19 membuat hampir semua sektor perekonomian di semua negara stagnan, bahkan mengalami kemunduran. Nilai Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kontraksi lebih dari 10% di beberapa negara pada kuartal kedua 2020. Di samping pengeluaran negara yang terkuras untuk memenuhi kebutuhan kesehatan warga negaranya, sumber-sumber ekonomi negara terhambat, termasuk perdagangan internasional.

Pertengahan 2021 menjadi momentum positif, di mana virus Korona mulai bisa dikendalikan. Sektor perekonomian yang sempat lumpuh mulai bangkit kembali. Sektor perdagangan internasional kembali menggeliat dengan dibukanya kembali beberapa negara setelah mereka melakukan *lock down*. Tren positif ini terlihat dengan kenaikan nilai ekspor yang cukup signifikan. Sampai November 2021 tercatat kenaikan rata-rata nilai ekspor sebesar 5.525,6 juta US\$ bila dibandingkan 2020. Sektor nonmigas sebagai sektor utama perdagangan internasional meningkat dengan persentase kenaikan 3,3% setiap bulan (BPS, 2021).

Pasar Non-tradisional

Kebangkitan ekonomi alternatif mempunyai *impact* yang cukup signifikan. Perekonomian yang dulu dikuasai beberapa negara besar, mulai bergeser. Pangsa pasar internasional kini mulai beralih ke negara-negara non-tradisional seperti di Amerika Selatan, Asia Selatan dan Afrika. Pangsa pasar negara non-tradisional berbeda dibanding negara tradisional, sehingga membutuhkan kejelian pelaku usaha. Kebutuhan primer seperti makanan dan pakaian merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh pangsa pasar non-tradisional.

Demand yang muncul dari negara non-tradisional serta merta disambut Pemerintah RI. Kebijakan pemerintah yang mendukung ekspansi pasar ke negara-ne-

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Drs HM Idham Samawi. Komisaris Utama: Prof Dr Inajati Adrisjianti. Direktur Utama: M Wirmon Samawi SE MIB. Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. Direktur Keuangan: Imam Satriadi SH. Direktur Umum: Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab

peretakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. Alamat e-mail: naskahkr@gmail.com. Radio : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. Kuasa Direksi: Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd Kepala Biro : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.